

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan sekarang lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan. Pendidikan moral dan berkarakter bukan lagi merupakan faktor utama seorang anak dalam mengenyam pendidikan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga. Ketika anak meningkat usia enam tahun, perkembangan iptek, dan daya pikir mereka telah sedemikian rupa sehingga mereka telah membutuhkan beberapa dasar-dasar pengetahuan. Masa antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, biasanya anak disebut masa intelek. Anak-anak telah cukup matang untuk

belajar dasar-dasar berhitung, ilmu-ilmu alamiah atau kemasyarakatan, perbendaharaan

atau ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan keagamaan. Sebagai pelanjut dari pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan dalam lingkungan sekolah. Apa yang sudah ditanamkan dalam keluarga dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Oleh karena itu sekolah sering disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga. Dewasa ini pendidikan di sekolah menjadi semakin penting dan mencakup ruang lingkup yang lebih luas. Masyarakat modern menuntut adanya pendidikan yang bersifat masal. Sebagaimana halnya dengan proses sosialisasi pada umumnya, pendidikan sekolah mempunyai dua aspek penting, yaitu aspek individual dan aspek sosial. Disatu pihak pendidikan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Dipihak lain pendidikan sekolah bertugas mendidik anak mengabdikan dirinya kepada masyarakat.

Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas tidaknya kualitas out put (lulusan) pendidikan sekolah ini sendiri. Semakin besarnya out pun tersebut disertai kualitas yang bagus dalam artian mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat. Sebaliknya apabila out put yang dikeluarkan dengan SDM yang rendah secara kualitas itu juga akan menjadi masalah, tidak saja bagi out put yang bersangkutan tetapi berpengaruh juga bagi masyarakat. ( M.Arifin 2013 Hal 7,Hasbullah 2006 Hal 1).

Dalam hal ini sekolahlah yang mempunyai peran penting untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Tugas guru dan pemimpin-pemimpin sekolah di samping memberikan pendidikan budi pekerti, memberikan pula

dasardasar pengetahuan. Ketika sekolah membuka tawaran dan mampu menggaransi mutu, baik sekolah pemerintah ataupun swasta, pilihan-pilihan masyarakat akan semakin banyak. Kesadaran mereka membayar tidak lagi ditentukan oleh berapa besar uang yang harus disetor, melainkan berapa baik mutu sekolah tersebut. Untuk merespon makin bervariasinya kebutuhan dan tuntutan masyarakat, sekolah harus mampu berbeda dengan sekolah lain.

Prestasi belajar di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak-anak giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolahnya yang mendukung. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Lingkungan sekolah yang paling dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima, khususnya pada bidang ilmu pengetahuan alam. Dalam setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari.

Demikianlah dengan lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah sekalipun. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata sebaik – baiknya, maka motivasi belajar yang timbulpun akan mengajak sahabat – sahabat untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Karena, bila lingkungan sehat maka semua makhluk hidup yang ada disekeliling kita akan dapat bernafas dengan baik. Terutama kita sebagai siswa

dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Karena bila ruangan kelas bersih, pastilah udara akan sejuk. Dan oleh karena itu otak dapat menjalankan fungsi dan kegunaannya dengan sempurna. Otak dapat bekerja dengan cepat. Jika lingkungan sehat dan bersih, otak dapat bekerja melebihi dari benda cepat apapun yang pernah ada. Karena otak memiliki berjuta –juta rangsangan yang meliputi dan melindungi otak agar otak dapat bekerja dengan maksimal. (Ahmad D. Marimba, 1989 hal 56-57 (Sudarwan Danim, h. 48.)

Setidaknya, dengan menjaga kebersihan, kita juga telah melestarikan dan menjaga maupun menghargai bakat kita dalam Iptek. Karena orang sukses pasti berasal dari lingkungan yang sehat dan bersih. Sehingga ia dapat berfokus pada pembelajaran yang ia terima. Sekolah tak lepas dari masyarakat, sekolah didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi warga negara yang berguna dalam masyarakat. namun disamping itu masyarakat atau lingkungan laboratorium dan sumber yang penuh dengan kemungkinan untuk memperkaya pengajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus mengenal masyarakat dan lingkungannya dan menggunakannya secara fungsional dalam pengajarannya. Selain itu, sekolah dapat menjadi faktor penghambat proses belajar, jika ia tampil sebagai lingkungan yang tidak menyediakan tempat bagi spontanitas anak-anak. Hambatan lain yang ditimbulkan sekolah dapat dilihat melalui pembatasan terhadap keinginan atau dorongan melakukan gerakan. Iklim sekolah yang tidak menguntungkan bagi pergerakan itu mengakibatkan menurunnya motivasi belajar. Duduk berjam-jam, kegiatan senam dan olahraga yang tidak cukup, kesempatan-kesempatan yang sangat sedikit untuk turut aktif dalam proses belajar, serta program-program kegiatan perjalanan yang hampir tidak ada. Gejala ini sudah

seharusnya mendapat tanggapan yang kritis, bukan saja dari sudut higiene fisis, tetapi juga dalam kaitannya dengan kesehatan dan kemampuan belajar anak-anak.

Sekolah yang sehat dan kondusif akan sangat memungkinkan para siswa mampu mengembangkan rasa harga dirinya, serta dapat bersikap yang bebas dari melakukan kesalahan. Sekolah itu akan memberikan kesempatan baginya untuk mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang positif dalam pergaulannya dengan manusia-manusia yang lainnya. Dalam hal anak mengalami kesulitan belajar atau tidak dapat mengintegrasikan dirinya dalam kelompok belajar sering dianggap sebagai masalah pribadi murid yang bersangkutan. Akan tetapi, bukankah banyak kesulitan yang timbulnya justru sebagai akibat struktur dan program kerja sekolah-sekolah tersebut.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sekolah-sekolah tersebut ternyata berusaha memerangi apa yang diakibatkan sendiri, misalnya kemalasan, kurangnya perhatian, kepasifan, dan keagresifan. Berdasarkan pemikiran penulis diatas maka penulis mengambil judul ***“Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMA Prasetya Gorontalo”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah kurang mempengaruhi dalam motivasi belajar siswa SMA Prasetya Gorontalo.
- b. Peran guru dan teman sebaya dalam memotivasi belajar siswa masih kurang mendukung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah yang hendak di pecahkan dalam penelitian ini di rumuskan apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA Prasetya Kota Gorontalo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA Prasetya Kota Gorontalo

#### **E. Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

a) Bagi penulis

Sebagai tambahab pengetahuan dan wawasan dan kajian keilmuan tentang lingkungan sekolah dan motivasi.

b) Bagi Sekolah atau Intuisi Pelaksana

Sebagai tambahan informasi dan dapat pula dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c) Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.